

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data-data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juli 2016 yang digambarkan dalam tabel III.1 dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2016						
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul							
2	Penyelesaian Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengolahan data							
7	Seminar hasil							
8	SidangMeja Hijau							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:61) “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan tahun 2012– 2014.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2007:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang dipilih dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Melaporkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2012–2014.
2. Perusahaan tidak *didelisting* selama tahun 2012-2014.
3. Menggunakan satu metode akuntansi persediaan saja, apakah metode rata-rata atau FIFO untuk semua persediaan.
4. Menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata atau FIFO secara konsisten selama periode pengamatan.

Perusahaan-perusahaan yang memenuhi criteria tersebut dapat dilihat pada table III.2 di bawah ini :

Tabel III.2
Data Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	PT. <i>Ultrajaya Milk Industry and Trading Company</i> Tbk
13.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
14.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk

Berdasarkan kriteria purposing sampling, maka jumlah perusahaan yang bisa digunakan untuk menjadi sampel berjumlah 15 perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dalam periode waktu 3 tahun, maka jumlah perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dikalikan 3, sehingga hasilnya berjumlah 45 data laporan keuangan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2007:39) “Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *Leverage*(X_1)

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Ketika rasio *leverage* tinggi, maka hutang perusahaan juga tinggi. Dengan hutang yang tinggi, maka perusahaan akan mencoba untuk menaikkan total aktiva dengan cara memilih metode kalkulasi biaya persediaan yang tepat yang dapat menambah total aktiva. Rasio *leverage* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Gross profit Margin*(X_3)

Gross profit margin merupakan rasio yang paling tepat untuk melihat profitabilitas. Semakin besar margin laba kotor dal suatu periode akan

mempengaruhi kebijakan manajemen untuk melakukan/mempertahankan pengaturan persediaan tahun berikutnya yang dapat menghasilkan laba kotor yang besar pula. Sedangkan kondisi margin laba kotor kecil, dapat mempengaruhi pemilihan metode kalkulasi biaya persediaan yang dapat menghasilkan jumlah harga pokok penjualan yang kecil sehingga margin laba kotor menjadi besar. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dapat diukur dengan cara :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Kotor}}$$

d. *Net Profit Margin*(X_4)

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini diukur dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2010:39)“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode penilaian persediaan sesuai dengan PSAK 14 (revisi 2008)yaitu metode FIFO dan rata-rata. Dalam penelitian ini hanya diambil metode penilaian persediaan FIFO dan rata-rata. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal.

indikator dengan memberikan nilai 0 pada pemilihan metode FIFO dan memberikan nilai 1 pada pemilihan metode rata-rata.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Hadi (2006:42) “Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti”.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Menurut Fatma (2012:107) “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara rutin oleh instansi tertentu yang kemudian digunakan oleh peneliti”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya secara parsial dan simultan. Untuk dapat melakukan analisis dengan model regresi, data harus *good and fit*. Penilaian *good and fit* dianalisis dengan uji kualitas data. Adapun uji kualitas data terdiri dari statistik deskriptif dan asumsi klasik. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 18.0 *for windows*. Model persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Metode penilaian persediaan

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$: Koefisien estimasi

X_1 : *Leverage*

X_2 : Likuiditas

X_3 : *Gross profit margin*

X_4 : *Net profit margin*

e : *Error*

1. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua kategori (binary) variabel bebas (variabel dependen) dan dua atau lebih variabel panjelas (variabel independen). Estimasi model regresi logistik untuk masing-masing variabel bebas memberikan perkiraan efek variabel tersebut terhadap variabel terikat setelah menyesuaikan dengan variabel bebas lainnya pada model tersebut.

Uji regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Variat Tunggal (*Univariate Test*)

Uni variate dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* apabila data terdistribusi tidak normal, sedangkan apabila data terdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan t-test. Kedua pengujian tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara metode penilaian persediaan FIFO dengan metode penilaian persediaan rata-rata.

b. Uji Variate Berganda (*Multivariate Test*)

Uji multivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multivariat ini menggunakan Regresi Logistik (*Logistic Regression*). Menurut Ghazali (2011) “Analisis regresi logistic cocok digunakan untuk penelitian yang variable independennya kombinasi antara metric dan non metric, seperti halnya dalam penelitian ini”. Regresi logistik tidak melakukan uji normalitas data, karena regresi logistic tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi multivariat normal distribution tidak

dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Regresi logistik juga mengabaikan masalah heteroskedastisitas karena variable dependen tidak memerlukan heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independennya. Uji multivariate dilakukan melalui 2 tahap yaitu :

1) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Menurut Ghozali (2011) “Untuk menilai keseluruhan model dalam penelitian dilakukan dengan melihat angka $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$ pada awal (*Blok Number = 0*) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Blok Number = 1*). Jika terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood (Blok Number 0 – Blok Number 1)}$, maka secara keseluruhan model regresi yang digunakan merupakan model yang baik.

2) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Model*)

Menurut Ghozali (2011) “Untuk menilai kelayakan model regresi dengan melihat *output* dari *Hosmer* dan *Lameshow*, dengan hipotesis :

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Model regresi dinyatakan layak jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai signifikan chi-square lebih besar dari 0,05 , dengan begitu berarti hipotesis nol diterima.

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 \text{Lever} + \beta_2 \text{Likuid} + \beta_3 \text{GPM} + \beta_4 \text{NPM} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$: probabilitas perusahaan untuk memilih metode rata-rata

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Lever : Leverage

Likid : Likuiditas

GPM : *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

NPM : *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

e : *Error* (variabel gangguan)

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham. Uji ini dilakukan dengan ketentuan berikut :

H1 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H1 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_1 diterima dan sebaliknya jika signifikansi penelitian $> 0,05$ maka H_1 ditolak.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan berikut :

H_1 ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

H_1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_1 diterima dan sebaliknya jika signifikansi penelitian $> 0,05$ maka H_1 ditolak.